

---

## ANALISIS PENDAPATAN, EFISIENSI DAN RISIKO USAHA AYAM PEDAGING (*BROILER*) (STUDI KASUS : PETERNAKAN MILIK BAPAK ADE DI DESA LAGAN KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH)

Alpin Setia Utama<sup>1\*)</sup>, Reflis<sup>2)</sup>, Reswita<sup>3)</sup>  
Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu  
Email Korespondensi : reswita17@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian dilaksanakan pada peternakan ayam pedaging *broiler* milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan, efisiensi dan risiko usaha. Penentuan lokasi ditentukan secara purposive method dengan kriteria. Metode studi kasus dengan pengumpulan data primer berupa data time series dan sekunder. Metode analisis menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis efisien dan risiko usaha yaitu R/C Ratio dan FMEA kemudian dihitung (RPN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak ayam pedaging *broiler* sebesar Rp. 44.572.190 per periode atau 267.433.143 per tahun. Nilai dari R/C ratio > 1 yaitu sebesar 1,24 artinya usaha efisien untuk dikembangkan. Risiko usaha memiliki 14 jenis risiko yang pertama harus ditangani dengan peringkat risiko tinggi adalah risiko cuaca. Lalu dilanjutkan dengan peringkat risiko yang lebih rendah hingga seterusnya.

**Kata Kunci** : Pendapatan; Efisiensi; Risiko Usaha.

### Abstrac

*The research was carried out on a broiler farm owned by Mr. Ade in Lagan Village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency. The purpose of this research is to analyze revenue, efficiency and business risk. Determination of the location is determined by purposive method with criteria. Case study method with primary data collection in the form of time series and secondary data. The method of analysis is descriptive with a quantitative approach. The method used to analyze the efficiency and business risk, namely the R/C Ratio and FMEA, is then calculated (RPN). The results showed that the income of broiler broiler farming was Rp. 44,572,190 per period or 267,433,143 per year. The value of the R/C ratio > 1, which is 1.24, means that the business is efficient to be developed. Business risk has 14 types of risk, the first of which must be treated with a high risk rating is weather risk. Then proceed with a lower risk rating and so on.*

**Keywords** : Income; Efficiency; Business Risk.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan bahan makanan di Indonesia selalu mengalami peningkatan, seiring dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa dengan laju 1,25 persen per tahun (BPS, 2020). Salah satu kebutuhan pangan tersebut berasal dari hewan yaitu daging sebagai sumber protein hewani. Ketersediaan pangan daging untuk masyarakat guna mencukupi kebutuhan jumlah dan mutu berpengaruh terhadap pendapatan kaum peternak dalam tata ekonomi nasional. Sebagai upaya untuk pencapaian sasaran tersebut, maka peranan peternakan ayam dapat diandalkan untuk menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Murtidjo, 2013).

Peternakan dan agribisnis merupakan suatu sektor terpenting dalam mata pencaharian masyarakat dan dapat menjadi penggerak utama untuk perekonomian nasional. Peternakan bahkan juga dapat meningkatkan perekonomian pedesaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan (Sutawi, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh, tingginya permintaan daging ayam telah menciptakan peluang besar bagi budidaya ayam di masyarakat Indonesia (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2014). Berikut data produksi ayam pedaging (*broiler*) di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi daging ayam pedaging (*broiler*) tahun 2015 hingga 2020

Tahun	Produksi Ayam Pedaging (ton)
2015	1.628.307,00
2016	1.905.497,28
2017	3.175.853,00
2018	3.409.558,00
2019	3.495.090,53
<b>2020</b>	<b>3.275.325,72</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, Susenas (2020)

Namun demikian, disamping peluang usaha ternak yang bagus. Terdapat juga berbagai risiko bagi peternak ayam didalam budidaya. Sehingga diperlukan sebuah manajemen untuk penanganan risiko yang terjadi. Manajemen risiko adalah sistem pemantauan risiko yang melindungi aset, hak milik, dan keuntungan badan usaha peternakan atau perorangan untuk mencegah suatu kerugian akibat risiko (Darmawi, 2014). Manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses usaha pengambilan keputusan (Blessing, 2007).

Tabel 2 Populasi dan Produksi Ayam Pedaging (*Broiler*) Provinsi Bengkulu

No.	Tahun	Jumlah Populasi (ribu ekor)	Jumlah Produksi (ton)
1	2015	44.790,5	36.793
2	2016	47.528,6	39.038
3	2017	47.697,7	39.146
4	2018	50.207,7	41.239
5	2019	54.968,2	43.389

Sumber Data : BPS Provinsi Bengkulu, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pertumbuhan pendapatan dan penduduk pada tahun 2018 dan 2019, produksi ayam masyarakat Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan yaitu 2.093 kg/tahun/kapita dan 2.150 kg/tahun/kapita dan diharapkan

permintaan untuk daging ayam di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah akan terus tumbuh pesat (BPS Provinsi Bengkulu, 2019). Oleh karena itu, untuk produktivitas produksi ayam ditingkatkan, sehingga peningkatan permintaan ayam dapat diimbangi.

Salah satu usaha dalam bidang peternakan ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade yang berada di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Usaha ayam pedaging (*broiler*) telah memulai usahanya sejak lima tahun yang lalu. Peternakan ini terdapat kurang lebih 8.000 ekor ayam pedaging (*broiler*). Dalam menjalankan produksi peternakan memiliki risiko eksternal dan internal. Risiko-risiko tersebut antara lain adalah bibit, pakan, pemasaran, lingkungan, sumber daya manusia (SDM), modal dan aspek teknis. Dengan demikian setelah mengetahui latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Risiko Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) (Studi kasus : Peternakan Milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah)". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan, efisiensi dan risiko usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan lokasi penentuan penelitian ditentukan secara *purposive method*. Penelitian dilaksanakan pada 14 Juni-14 Juli 2021. Objek penelitian ini hanya dibatasi pada usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk menganalisis data yaitu metode deskriptif dan analitik. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan data primer, sekunder dan time series. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji sistem usaha ternak ayam pedaging (*broiler*).

Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usaha Ternak Ayam *Broiler*

#### 1. Biaya

$$TC = FC + VC$$

#### 2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

#### 3. Pendapatan

$$Pd = TR - TC = (Q \times P) - (FC + VC)$$

Kriteria Efisiensi Dan Risiko Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*)

R/C Ratio

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai R/C ratio > 1 maka usaha ternak efisien atau menguntungkan

Jika nilai R/C ratio < 1 maka usaha ternak tidak efisien atau rugi

Jika nilai R/C ratio = 1 maka usaha ternak tidak untung/rugi

Analisis *Failure Mode Effect and Analysis* (FMEA)

#### 1. Identifikasi Risiko

Risiko Eksternal :

1. Bibit (DOC)
2. Pakan
3. Pemasaran
4. Lingkungan

Risiko internal

1. SDM (Sumber Daya Manusia)
2. Modal
3. Aspek teknis

Untuk menghitung seberapa besar risiko yang dihadapi, maka masing-masing sumber risiko hasil identifikasi yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode *Failure Mode And Effect Analysis* (FMEA).

#### 1. Penilaian Risiko *Severity* (Dampak)

*Severity* (dampak) merupakan kuantifikasi seberapa serius kondisi yang terjadi yang diakibatkan oleh masing-masing sumber risiko, *severity* dinilai pada rating satu sampai lima. Semakin serius akibat yang ditimbulkan oleh sumber risiko tersebut semakin tinggi nilai *severity*.

Tabel 3. Penilaian Risiko *Severity* (Dampak)

No	Sebutan	Peringkat	Keterangan
1.	Sangat Kecil	1	Risiko dampak sangat kecil bila terjadi
2.	Kecil	2	Risiko dampak kecil bila terjadi terhadap sasaran
3.	Sedang	3	Risiko dampak sedang terhadap sasaran
4.	Besar	4	Risiko dampak besar terjadinya terhadap sasaran
5.	Sangat Besar	5	Risiko dampak sangat besar bila terjadi

Sumber : Data Primer Diolah 2021

#### 2. Penilaian Risiko *Occurrence* (Kemungkinan)

Tingkat kemungkinan terjadinya risiko (*Occurrence*) ditunjukkan dalam lima level dari yang hampir tidak pernah terjadi (1) sampai yang mungkin terjadi atau sulit dihindari (5). Adapun kriteria peringkat kemungkinan terjadinya risiko ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Risiko *Occurrence* (Kemungkinan)

No	Sebutan	Peringkat	Keterangan
1.	Sangat Kecil	1	Risiko terhadap sasaran hampir tidak mungkin terjadi
2.	Kecil	2	Risiko kemungkinan kecil terjadi terhadap sasaran
3.	Sedang	3	Risiko terjadi, dapat juga tidak. Kemungkinan <i>fifty-fifty</i>
4.	Besar	4	Risiko besar kemungkinan terjadinya
5.	Sangat Besar	5	Risiko kemungkinan sangat besar terjadinya

Sumber : Data Primer Diolah 2021

#### 3. Penilaian Risiko *Detection* (Deteksi)

Tingkat kemungkinan pengendalian risiko deteksi (*Detection*) dapat ditunjukkan dalam lima level, dimana angka satu menunjukkan kemungkinan untuk dapat dikontrol atau dikendalikan sangat besar dan lima menunjukkan kemungkinan dapat dikendalikan kecil. Adapun kriteria deteksi atau pengendalian (*Detection*) ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Risiko *Detection* (Deteksi)

No	Sebutan	Peringkat	Keterangan
1.	Sangat Kecil	1	Kemampuan mengendalikan sangat kecil sebelum terjadi
2.	Kecil	2	Kemampuan mengendalikan kecil sebelum terjadi
3.	Sedang	3	Kemampuan mengendalikan sedang sebelum terjadi
4.	Besar	4	Kemampuan mengendalikan besar sebelum terjadi
5.	Sangat Besar	5	Kemampuan mengendalikan sangat besar sebelum terjadi

Sumber : Data Primer Diolah 2021

## 2. Pengukuran Resiko *Risk Priority Number* (RPN)

*Analisis Failure Mode Effect and Analysis* (FMEA) kemudian dihitung *Risk Priority Number* (RPN) yaitu hasil perkalian rating dari *severity*, *occurrence*, dan *detection*.

$$RPN = S \times O \times D$$

Keterangan :

RPN = *Risk Priority Number* (Tingkat Prioritas Risiko)

S = *Severity*

O = *Occurrence*

D = *Detection*

Tabel 6. Pengolahan Nilai RPN

Sumber risiko	Indikator risiko	S	O	D	RPN
Bibit	1. Harga bibit DOC				
	2. Kualitas bibit DOC				
Pakan	1. Harga pakan				
	2. Kualitas pakan				
Pemasaran	1. Harga jual				
	2. Permintaan				
Lingkungan	1. Cuaca				
	2. Hewan predator				
Sumber Daya Manusia	1. Kelalaian				
	2. Keterampilan				
Modal	1. Kekurangan modal				
	2. Susah pinjaman				
Aspek Teknis	1. Kandang rusak				
	2. Peralatan kurang				

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berikut ini adalah Tabel yang digunakan untuk menganalisis peringkat setiap risiko pada usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) berdasarkan nilai RPN yang didapatkan.

Tabel 7. Penilaian Peringkat Risiko

No	Nilai RPN	Peringkat Risiko
1.	1-25	Sangat Rendah
2.	26-50	Rendah
3.	51-75	Sedang
4.	76-100	Tinggi
5.	101-125	Sangat Tinggi

Sumber : Sianturi, W.P. (2017)

Semakin besar nilai RPN yang diperoleh, semakin tinggi peringkat risiko yang harus dihadapi demikian pula sebaliknya. Peringkat risiko disusun bertujuan agar pemilik dan karyawan mengetahui prioritas kesalahan mana yang ditangani terlebih dahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur Peternak

Berdasarkan tabel dari hasil penelitian bahwa umur peternak ayam pedaging (*broiler*) ini 52 tahun. Tingkat umur peternak dapat mempengaruhi tingkat produktifitas kerja dalam usaha ternak ayam pedaging (*broiler*), karena umur erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang, semangat dan tenaganya dalam melakukan pekerjaan.

#### 2. Pendidikan

Berdasarkan tabel pada tingkat pendidikan peternak ayam *broiler* pendidikan formal yang ditempuh oleh peternak adalah 16 tahun sehingga pendidikan peternak di daerah penelitian termasuk tinggi. Tingkat kuantitas pendidikan akan berhubungan dengan kemampuan peternak dalam menerima inovasi baru yang tepat dalam usaha ternak ayam *broiler* di Kabupaten Bengkulu Tengah karena pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan beternak, dengan pendidikan dapat menambah kemampuan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam melaksanakan kerjanya.

#### 3. Pekerjaan

Dari tabel dapat diketahui bahwa Bapak Ade sebagai peternak ayam *broiler* memiliki pekerjaan pokok yaitu PNS dan pekerjaan sampingan yaitu usaha ternak ayam *broiler*. Dengan itu pekerjaan pokok dapat menambah modal biaya dalam usaha ternak ayam *broiler* serta membantu perekonomian keluarga.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari tabel bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak sebanyak tiga orang. Semakin banyak jumlah tanggungan peternak, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi peternak sebagai kepala keluarga untuk dapat menghasilkan produksi seoptimal mungkin supaya mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

#### 5. Pengalaman Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengalaman peternak dalam usaha ternak ayam *broiler* berkisar lima tahun. Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa pengalaman usaha ternak ayam *broiler* terbilang baru. Hal ini menunjukkan bahwa peternak belum cukup berpengalaman dalam usaha ternak ayam *broiler*, akan tetapi walaupun pengalaman usaha ternak ayam *broiler* terbilang baru, mereka sangat antusias dalam usaha ternak ayam *broiler*. Selain dari belajar secara turun temurun, para peternak juga mendapatkan ilmu tambahan usaha ternak ayam *broiler* dari penyuluhan pertanian.

#### 6. Status Kepemilikan

Menurut Mudakir (2011), mengungkapkan bahwa status penggunaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik, penyewa dan bagi hasil. Status kepemilikan kandang pada usaha ternak ayam *broiler* milik Bapak Ade di Desa Lagan adalah berstatus kepemilikan sendiri, ini diperoleh warisan secara keturunan dari orangtua peternak.

### Biaya Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Setiap usaha ternak pasti memerlukan biaya baik itu biaya yang sifatnya tetap maupun variabel. Biaya merupakan modal awal yang dikeluarkan peternak dalam memenuhi kebutuhan selama proses produksi usaha ternak berlangsung. Menurut Soekartawi (2001) biaya terdiri dari 3, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya total.

#### 1. Biaya Tetap

Tabel 8. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam *Broiler* Milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu.

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-rata		Persentase (%)
		Rp/Periode	Rp/Th	
1	Pajak Lahan	16.000	96.000	0,17
2	Penyusutan Alat	9.436.310	56.617.857	99,83
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>9.452.310</b>	<b>56.713.857</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata biaya tetap usaha ternak ayam *broiler* milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Rp. 9.452.310/Periode atau Rp. 56.713.857/Th. Biaya yang terbesar dikeluarkan adalah biaya penyusutan alat dengan persentase sebesar 99,83%.

#### 2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya pajak lahannya dihitung berdasarkan luas lahan usaha ternak ayam *broiler* dibagi dengan luas lahan keseluruhan dikalikan nilai pajak dibagi 12 bulan (enam kali musim panen) dan seluruh peternak ayam *broiler* tersebut memiliki lahan sendiri dalam melakukan usaha ternak ayam *broiler*. Rata-rata biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh Bapak Ade dalam usahanya ayam *broiler* setiap periode dan tahunnya di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp. 16.000/Periode atau Rp. 96.000/Th.

#### Rincian Biaya Penyusutan Alat

Tabel 9. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Ayam *Broiler* Milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Penyusutan Alat		Persentase (%)
				Rp/Periode	Rp/Th	
1	Tempat Makan	700 Unit	30.000	700.000	4.200.000	7,42
2	Tempat Minum	700 Unit	30.000	700.000	4.200.000	7,42
3	Baby Chick	1.200 Unit	12.000	480.000	2.880.000	5,09
4	Lampu	52 Unit	35.000	151.667	910.000	1,61
5	Portable Blower	5 Unit	3.000.000	357.143	2.142.857	3,78
6	Tank Smprot	1 Unit	500.000	16.667	100.000	0,18
7	Tedmond	1 Unit	1.500.000	25.000	150.000	0,26
8	Pipa Air	125 Meter	6.000	12.500	75.000	0,13
9	Heater DOC	3 Unit	2.000.000	166.667	1.000.000	1,76
10	Terpal	16 Unit	300.000	160.000	960.000	1,70
11	Kandang Ayam	1 Unit	200.000.000	6.666.666	40.000.000	70,65
<b>Total Biaya Penyusutan Alat</b>				<b>9.436.310</b>	<b>56.617.857</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 9 biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh peternak usaha ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah per musim panen sebesar Rp. 9.436.310 /Periode atau Rp. 56.617.857/Th. Untuk biaya penyusutan alat terbesar adalah biaya kandang ayam sebesar Rp. 6.666.666/Periode atau Rp. 40.000.000/Th dengan persentase sebesar 70,65% dikarenakan usaha ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai ukuran 8×63 meter menggunakan dua tingkatan dalam satu kandang ayam tersebut.

### 3. Biaya Variabel

Mengenai jumlah dan biaya variabel usaha ternak ayam *broiler* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam *Broiler* Milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Rata-rata		Persentase (%)
				Rp/Periode	Rp/Th	
1	Bibit DOC	8.000 Ekor	8.133	65.066.667	390.400.000	36,71
2	<b>Pakan</b>					
	a. BOOSTER H-00	3.250 Kg	9.217	29.954.167	179.725.000	16,90
	b. SININDO H11	4.750 Kg	9.067	43.066.667	258.400.000	24,30
	c. SININDO H12	1.450 Kg	9.000	13.050.000	78.300.000	7,36
	<b>Sub Total</b>			<b>86.070.833</b>	<b>516.425.000</b>	<b>48,56</b>
3	<b>Obat-obatan dan Vitamin</b>					
	a. Perfexsol	30 Sachet	30.000	9.000.000	54.000.000	5,08
	b. Vita Chicks	14 Sachet	55.000	770.000	4.620.000	0,43
	c. Koleredin	6 Sachet	70.000	420.000	2.520.000	0,24
	d. Strong Fit	14 Botol	70.000	980.000	5.880.000	0,55
	<b>Sub Total</b>			<b>11.170.000</b>	<b>67.020.000</b>	<b>6,30</b>
4	<b>Tenaga Kerja</b>	3 HOK	230.000	13.800.000	82.800.000	6,77
5	<b>Token Listrik</b>	2 Unit	20.000	40.000	240.000	0,02
6	<b>Biaya Lainnya</b>					
	a. Sekam	550 Kg	5.000	2.750.000	16.500.000	1,56
	b. Karung Bekas	100 Unit	1.500	150.000	9.000.000	0,08
	<b>Sub Total</b>			<b>2.900.000</b>	<b>17.400.000</b>	<b>1,64</b>
	<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>179.047.500</b>	<b>1.074.285.000</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan pada Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata biaya variabel selama enam periode usaha ternak ayam *broiler* milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp. 179.047.500/Periode atau Rp. 1.074.285.000/Th. Untuk biaya variabel terbesar adalah biaya pakan ayam *broiler* sebesar Rp. 86.070.833/Periode atau Rp. 516.425.000/Th dengan persentase sebesar 51,55% dikarenakan biaya pakan diperhitungkan dengan banyaknya penggunaan jumlah pakan. Harga pakan dalam usaha ternak ayam *broiler* juga selalu naik tiap

tahunnya, terutama pakan bibit DOC sampai umur 21 hari yang banyak mengeluarkan pakan untuk menghasilkan bobot ayam lebih bagus.

#### 4. Biaya Total

Tabel 11. Biaya Total Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Jenis Biaya	Biaya Rata-rata		Persentase (%)
		Rp/Periode	Rp/Th	
1	Biaya Tetap	9.452.310	56.713.857	5,06
2	Biaya Variabel	179.047.500	1.063.485.000	94,94
<b>Total Biaya</b>		<b>188.499.810</b>	<b>1.130.998.857</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Pada Tabel 11 rata-rata biaya total produksi selama enam periode usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah mencapai Rp. 188.499.810/Periode atau Rp. 1.130.998.857/Th, sedangkan biaya total terbesar yang dikeluarkan oleh bapak Ade adalah biaya variabel dengan persentase sebesar 94,94%. Hal ini disebabkan karena biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan setiap periodenya dan sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dalam usaha ternak ayam pedaging (*boiler*). Biaya variabel juga berpengaruh dengan jumlah skala usaha atau jumlah ternak yang diperlihara peternak dimana semakin tinggi jumlah ternak ayam pedaging (*boiler*) maka makin tinggi biaya variabel yang dikeluarkan.

#### 5. Produksi Dan Penerimaan Usaha Ternak Ayam Boiler

Tabel 12. Produksi Dan Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Milik Bapak Ade Di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Uraian	Jumlah Rata-rata	
	Rp/Periode	Rp/Th
Produksi (Kg)	13.470	83.200
Harga (Rp)	17.333	17.333
<b>Total Penerimaan</b>	<b>233.072.000</b>	<b>1.398.432.000</b>

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dikatakan bahwa jumlah produksi ayam *boiler* per musim panen sebesar 13.470 Kg/Periode atau 80.818 Kg/Th dan harga per Kg sebesar Rp. 17.333. Produksi usaha ternak ayam *broiler* dikategorikan tinggi hal itu wajar karena produksi ayam *broiler* dapat dicapai oleh peternak dalam musim panennya cukup bervariasi itu disesuaikan dengan keadaan kandang ayam *broiler*, penggunaan pakan, obat-obatan dan vitamin serta perawatan ayam *broiler*. Total penerimaan usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah per musim panen sebesar Rp. 233.072.000/Periode selama enam periode usaha atau Rp. 1.398.432.000/Th.

#### Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*)

Tabel 13. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Milik Bapak Ade Di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Uraian	Jumlah Rata-rata	
	Rp/Periode	Rp/Th
Penerimaan	233.072.000	1.398.432.000

Biaya Total	188.499.810	1.130.998.857
<b>Pendapatan</b>	<b>44.572.190</b>	<b>267.433.143</b>

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa besarnya tingkat pendapatan peternak diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan terhadap biaya total. Besarnya rata-rata pendapatan usaha ternak ayam (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp. 44.572.190/Periode selama enam periode usaha atau Rp. 267.433.143/Th. Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dapat memberikan keuntungan bagi peternak dan dapat berjalan dengan baik serta bisa dikembangkan diperiode berikutnya. Besarnya nilai pendapatan yang diperoleh dipengaruhi pada faktor yaitu modal, baik modal sendiri atau pinjaman.

### Efisiensi Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha ternak perlu adanya aspek efisien yang harus ditinjau dari segi pendapatan peternak karena menggambarkan perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran biaya dari usaha ternak ayam *broiler*. Dari analisis tersebut akan diketahui apakah usaha ternak ayam *broiler* yang diusahakan mampu mengembalikan investasi serta operasional yang telah ditanamkan dan dengan analisis tersebut juga diukur apakah usaha ternak ayam *broiler* berkembang dan memberikan keuntungan bagi peternak.

Dalam penelitian ini, perhitungan biaya produksi akan dihitung dan dianalisis dengan menggunakan *R/C Ratio* untuk mengukur dan menghitung efisiensi usaha ternak ayam *broiler* sehingga dapat dinilai efisien atau tidak efisien usaha tersebut untuk dikembangkan.

Tabel 14. Nilai Efisiensi Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Milik Bapak Ade Di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Uraian	Jumlah Rata-rata	
	Rp/Periode	Rp/Th
Biaya Total	188.499.810	1.130.998.857
Total Penerimaan	233.072.000	1.398.432.000
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,24</b>	

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *R/C Ratio* sebesar 1,24 dimana setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,24. Artinya usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sangat efisien untuk diusahakan karena nilai *R/C Ratio* > 1. Seperti teori yang dikemukakan Gumus (2008), yang menyatakan bahwa tujuan perhitungan analisa *R/C rasio* adalah agar efisiensi input dan output dapat diukur penggunaannya, cara yang dapat ditempuh adalah dengan membandingkan antara total biaya produksi yang dikeluarkan dengan penerimaan yang didapatkan. Cost dapat dihitung melalui total biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan revenue dapat dihitung sebagai penerimaan hasil usaha.

### Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*)

#### 1. Identifikasi Risiko

Berdasarkan hasil identifikasi sumber risiko usaha ternak milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah melalui tahap komunikasi dan konsultasi faktor eksternal dan faktor internal seperti yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Faktor Eksternal dan Internal Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Milik Bapak Ade Di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Identifikasi Risiko	Kelompok Risiko	Jenis Risiko
<b>Faktor Eksternal</b>		
Bibit (DOC)	Kualitas Bibit (DOC)	Angka kematian dan cacat fisik Bibit DOC yang banyak
	Harga Bibit (DOC)	Harga Bibit DOC yang cenderung naik
Pakan	Kualitas Pakan	Terhambatnya perkembangan ayam <i>broiler</i>
	Harga Pakan	Harga Pakan yang cenderung naik
Pemasaran	Harga jual ayam	Harga jual yang naik turun di pasaran
	Permintaan	Permintaan tidak stabil
Lingkungan	Cuaca	Cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit
	Hewan Predator	Hewan berkeliaran disekitar areal kandang
	Suara Keras	Ayam dapat stres akibat suara keras secara tiba-tiba
<b>Faktor Internal</b>		
Sumber Daya Manusia (SDM)	Kelalaian	Kelalaian dalam memberi pakan, obat-obatan dan vitamin serta patroli disekitar kandang
	Keterampilan	Kompetensi karyawan terhadap pengetahuan
Modal	Kekurangan Modal	Peternak memiliki utang terhadap pemasok
Aspek Teknis	Kerusakan Alat	Kerusakan beberapa alat yang diakibatkan karyawan
	Peralatan Kurang	Penggunaan alat modern yang kurang dalam usaha ayam <i>broiler</i>

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 15 dapat dijelaskan bahwa risiko terbanyak terdapat pada faktor risiko eksternal yaitu bibit (DOC), pakan, pemasaran dan lingkungan. Sedangkan faktor internal ada tiga terdiri dari sumber daya manusia (SDM), modal dan aspek teknis. *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)* yang dilakukan pada tahap risiko yaitu:

## 2. Pengukuran Resiko *Risk Priority Number (RPN)*

Menentukan nilai risiko melalui nilai proses risiko (RPN) yang merupakan hasil perkalian dari peringkat dampak (*severity*), nilai risiko (*occurrence*) dan nilai deteksi (*detection*). Total nilai RPN ini dihitung tiap-tiap kesalahan yang mungkin terjadi. Bila proses tersebut terdiri dari kelompok maka jumlah RPN pada kelompok tersebut dapat menunjukkan betapa gawatnya kelompok proses tersebut.

Risk priority number (RPN) dihitung untuk memudahkan pengelompokan risiko yang harus segera ditangani. Sumber risiko bagi usaha ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade untuk menghindari kegagalan sehingga perlu pembuatan kelas tinggi, sedang dan rendah yang bertumpu pada nilai RPN sebagai tolak ukur masing-masing risiko. Risiko yang termasuk dalam katagori kelas tinggi merupakan suatu penyebab paling berpengaruh dalam risiko usaha ayam pedaging (*broiler*), sehingga menjadi acuan bagi peternak untuk langkah kedepan dalam mengantisipasi masalah sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Uraian RPN dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Peringkat *Risk Priority Number* (RPN) Usaha Ternak Ayam (*Broiler*) Milik Bapak Ade Di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sumber Risiko	Rating			RPN	
	Severity	Occurrence	Detection		
Kualitas Bibit (DOC)	Angka kematian dan cacat fisik Bibit DOC yang lebih banyak	5	4	3	60
Harga Bibit (DOC)	Harga Bibit DOC yang cenderung naik	4	4	3	48
Kualitas Pakan	Terhambatnya perkembangan ayam <i>broiler</i>	5	2	4	40
Harga Pakan	Harga Pakan yang cenderung naik	4	4	3	48
Harga jual ayam	Harga jual yang turun di pasaran	4	3	2	24
Permintaan	Permintaan tidak stabil	3	5	3	45
Cuaca	Cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit	5	4	4	80
Hewan Predator	Hewan berkeliaran disekitar areal kandang	1	1	5	5
Suara Keras	Ayam dapat stres akibat suara keras secara tiba-tiba	2	2	4	16
Kelalaian	Kelalaian dalam memberi pakan, obat-obatan dan vitamin serta patroli disekitar kandang	2	2	3	12
Keterampilan	Kompetensi karyawan terhadap pengetahuan	2	2	4	16
Kekurangan Modal	Peternak memiliki utang terhadap pemasok	3	3	3	27
Kerusakan Alat	Kerusakan beberapa alat yang diakibatkan karyawan	2	2	2	8
Peralatan Kurang	Penggunaan alat modern yang kurang dalam usaha ayam <i>broiler</i>	3	2	2	12

Sumber: Data Primer diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 16 diatas usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade memiliki 14 jenis risiko yang mungkin terjadi kapan saja, namun dari 14 jenis risiko tidak ada satupun jenis risiko yang memiliki peringkat sangat tinggi. Data manajemen risiko yang telah dipilih yaitu teknik pemeringkatan, maka dasar analisis data pada penelitian ini adalah berdasarkan susunan dari nilai RPN terendah hingga nilai RPN yang tertinggi.

Tabel 17. Penilaian *Risk Priority Number* (RPN) Usaha Ternak Ayam Pedaging (*Broiler*) Milik Bapak Ade Di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

	Sumber Risiko	RPN	Peringkat Risiko
Kualitas Bibit (DOC)	Angka kematian dan cacat fisik Bibit DOC yang lebih banyak	60	Sedang
Harga Bibit (DOC)	Harga Bibit DOC yang cenderung naik	48	Rendah
Kualitas Pakan	Terhambatnya perkembangan ayam <i>broiler</i>	40	Rendah
Harga Pakan	Harga Pakan yang cenderung naik	48	Rendah
Harga jual ayam	Harga jual yang turun di pasaran	24	Sangat Rendah
Permintaan	Permintaan tidak stabil	45	Rendah
Cuaca	Cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit	80	Tinggi
Hewan Predator	Hewan berkeliaran disekitar areal kandang	8	Sangat Rendah
Suara Keras	Ayam dapat stres akibat suara keras secara tiba-tiba	12	Sangat Rendah
Kelalaian	Kelalaian dalam memberi pakan, obat-obatan dan vitamin serta patroli disekitar kandang	12	Sangat Rendah
Keterampilan	Kompetensi karyawan terhadap pengetahuan	16	Sangat Rendah
Kekurangan Modal	Peternak memiliki utang terhadap pemasok	27	Rendah
Kerusakan Alat	Kerusakan beberapa alat yang diakibatkan karyawan	8	Sangat Rendah
Peralatan Kurang	Penggunaan alat modern yang kurang dalam usaha ayam <i>broiler</i>	24	Sangat Rendah
	<b>Rata-rata</b>	<b>32,29</b>	<b>Rendah</b>

Sumber: Data Primer diolah, (2021)

Peringkat risiko yang teridentifikasi melalui RPN usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade yaitu tujuh jenis risiko dengan peringkat risiko sangat rendah, lima jenis risiko dengan peringkat risiko rendah, satu jenis risiko dengan peringkat risiko sedang dan satu jenis risiko dengan peringkat risiko tinggi.

Dari hasil perhitungan diatas diantara 14 jenis risiko yang teridentifikasi pada usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade maka pertama sekali yang harus ditangani dengan peringkat risiko tinggi adalah risiko cuaca, karena cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit terhadap usaha tersebut. Lalu dilanjutkan dengan peringkat risiko yang lebih rendah hingga selesai. Demikianlah seterusnya setiap risiko memerlukan perhatian khusus berdasarkan tingkat kegawatannya melalui RPN (*Risk priority number*).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp. 44.572.190 per periode atau Rp. 267.433.143 per tahun.
2. Analisis efisiensi usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah berdasarkan nilai rata-rata R/C

- Ratio sebesar 1,24. Artinya usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sangat efisien untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio > 1.
3. Risiko usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) milik Bapak Ade di Desa Lagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki 14 jenis risiko maka pertama sekali yang harus ditangani dengan peringkat risiko tinggi adalah risiko cuaca, karena cuaca yang buruk mengakibatkan kematian dan penyakit terhadap usaha tersebut. Lalu dilanjutkan dengan peringkat risiko yang lebih rendah hingga seterusnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basyif, F. 2007. *Manajemen Risiko*. PT Grasindo. Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistika. 2019. *Populasi dan Produksi Ayam Pedaging Provinsi Bengkulu*. BPS Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Blessing. 2007. Himpunan Undang-undang dan Peraturan tentang *Waralaba Direct Selling*. National Library Of Australia. Jakarta.
- Budi, E. S., E. Yektiningsih, dan E. Priyanto. 2014. Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 1(1):100-259.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Risiko*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gumus, G. 2008. Economic analysis of oriental tobacco in Turkey. *Bulgarian journal of agricultural science*. 14 (5) 470-475.
- Mudakir, B. 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(1):66-67.
- Murtidjo, B.A. 2013. *Beternak Ayam Pedaging*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Sianturi, Werdana Perdana. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Pada Peternakan R. Sianturi Di Kec. Hutabayu Raj A Kab. Simalungun)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara. Medan (tidak dipublikasikan).
- Sutawi. 2017. *Kemitraan Agribisnis*. Jurusan Agribisnis Fakultas Peternakan, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.